

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat (Permenkes No. 91, 2015). Pengamanan pelayanan transfusi darah harus dilaksanakan pada tiap tahap kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian pendonor darah, pengambilan dan pelabelan darah pendonor, pencegahan penularan penyakit, pengolahan darah, penyimpanan darah dan pemusnahan darah, pendistribusian darah, penyaluran dan penyerahan darah, serta tindakan medis pemberian darah kepada pasien (Permenkes No. 91, 2015).

Salah satu upaya pengamanan darah adalah uji saring terhadap infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD). Darah dengan hasil uji saring IMLTD reaktif tidak boleh dipergunakan untuk transfusi (Permenkes No. 91, 2015). Uji saring harus secara formal disetujui untuk digunakan dan meliputi, paling sedikit, uji saring untuk petanda infeksi sebagai berikut: a. *Hepatitis B surface antigen (HBsAg)* b. *HIV 1/HIV 2 antibody (anti-HIV1/HIV2)* c. *Hepatitis C antibody (anti-HCV)* d. Sifilis (Permenkes No. 91, 2015).

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti di UTD PMI Provinsi Lampung, belum terdapat peneliti yang melakukan penelitian mengenai gambaran hasil skrining IMLTD HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis di UTD PMI Provinsi Lampung pada Tahun 2020-2021. UTD Pembina PMI Provinsi Lampung merupakan UTD rujukan di Bandar Lampung dan melayani kebutuhan darah transfusi untuk rumah sakit pemerintah dan swasta, rumah sakit bersalin dan klinik di lingkup Bandar Lampung dan sekitarnya. Terdiri dari 55 rumah sakit pemerintah dan swasta baik di dalam maupun luar kota. Rata-rata jumlah pendonor di UTD Pembina PMI Provinsi Lampung setiap bulannya ialah 3000 pendonor. Calon pendonor yang datang ke UTD PMI Provinsi Lampung tentu merasa bahwa dirinya dalam kondisi

sehat. Untuk memastikan darah yang diterima ke pasien sudah aman dari infeksi menular lewat transfusi darah maka diperlukan pemeriksaan skrining IMLTD sebelum darah pendonor ditransfusikan pada pasien agar tidak terjadi transfusi darah yang mengakibatkan resipien tertular penyakit menular seperti Hepatitis B, Hepatitis C, HIV, dan Sifilis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchlis Achsan Udji Sofro, dkk tahun 2014 tentang Insidensi Infeksi Menular Lewat Transfusi darah (IMLTD) di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang jumlah darah donor periode Januari 2008–Desember 2012 adalah 259.763 dengan hasil skrining IMLTD reaktif: 5.830 (2%). didapatkan HBsAg reaktif: 3198 (54,9%), Sifilis reaktif: 1138 (19,5%), HCV reaktif: 821 (14,1%) dan HIV reaktif: 673 (11,5%).

Sementara itu hasil penelitian dari Karlina Deviantri tahun 2019 mengenai gambaran hasil skrining IMLTD di UTD PMI Provinsi Lampung, didapatkan hasil IMLTD reaktif Hepatitis B: 475 (1,14%), Hepatitis C: 191 (0,46%), HIV: 77 (0,42%), Sifilis: 263 (0,63%) dengan total jumlah pendonor 41.358 pendonor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Hasil Skrining IMLTD (HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis) Pada Darah Donor di UTD PMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2021”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Gambaran Hasil Skrining IMLTD (HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis) Pada Darah Donor di UTD PMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui hasil Skrining IMLTD (HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis) Pada Darah Donor di UTD PMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2021

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui persentase pendonor darah reaktif Hepatitis B
- b. Mengetahui persentase pendonor darah reaktif Hepatitis C
- c. Mengetahui persentase pendonor darah reaktif HIV
- d. Mengetahui persentase pendonor darah reaktif Sifilis

- e. Mengetahui persentase pendonor darah reaktif IMLTD

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan dan penerapan ilmu khususnya di bidang imunohematologi serta memberikan referensi mengenai gambaran hasil uji skrinning IMLTD.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan imunohematologi. Memberikan data hasil pemeriksaan uji skrinning IMLTD untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Institusi

Memberikan referensi kepastakaan mengenai gambaran hasil skrinning IMLTD di UTD Provinsi Lampung Tahun 2020-2021.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang kajian yang diteliti adalah bidang Imunohematologi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel penelitian adalah hasil uji skrinning HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis. Populasi adalah seluruh data darah donor yang melakukan uji skrining IMLTD (HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis) dan tercatat dalam data UTD PMI Provinsi Lampung tahun 2020-2021. Sampel adalah seluruh data darah donor yang memiliki hasil skrinning reaktif IMLTD (HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis) di UTD PMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2021. Waktu penelitian Bulan Maret-April 2022. Metode Pemeriksaan uji skrining IMLTD menggunakan metode CLIA (*Chemiluminence Immuno Assay*). Analisa data yang digunakan adalah univariat dalam bentuk persentase kasus reaktif pemeriksaan HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis pada pendonor darah di UTD PMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2021 dan disajikan dalam bentuk grafik diagram.